

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti sajikan untuk dijadikan sebagai referensi yang mendukung penelitian ini:

1. Penelitian oleh Untung Setyo Aji dengan judul “Analisis Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013 dalam Perspektif Taksonomi Kognitif Bloom”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dominasi tingkatan kognitif Bloom yang berbeda pada buku teks siswa. Tingkatan kognitif mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) disebut LOTS, sementara tingkatan menganalisis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6) disebut HOTS. Keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) lebih banyak ditemukan pada buku teks siswa kelas I dan kelas IV. Siswa mengalami kesulitan dalam proses kognitif menganalisis, menilai, serta mencipta, yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
2. Penelitian oleh Khairil Abdi, Mardhiah, Nurkhalisa Latuconsina dengan judul “Quality Analysis of The Content of The Mathematics Textbook of Junior High School Grade VIII Based on Bloom’s Taxonomy”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu buku teks matematika SMP Kelas VIII Semester 2 Kurikulum 2013 berdasarkan taksonomi bloom,

diperoleh hasil penelitian pada setiap bab sebagai berikut; pada bab 6 persentasenya sebanyak 47%, pada bab 7 persentasenya sebanyak 60%, pada bab 8 persentasenya sebanyak 56%, pada bab 9 persentasenya sebanyak 54%, dan pada bab 10 persentasenya sebanyak 61%. Sedangkan untuk keseluruhan bab pada semester 2 diperoleh kesesuaian sebanyak 55%. Hal ini berarti bahwa implementasi taksonomi bloom pada buku teks tersebut dalam kategori kurang.

3. Penelitian oleh Afifah Hanifatush Sholihah dengan judul “Materi Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Perspektif Kognitif Taksonomi Bloom Revisi dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Terbitan Kemendikbud Tahun 2021”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu muatan proses kognitif menurut Taksonomi bloom revisi yang paling banyak ditemukan dalam buku adalah indikator Menganalisis (C4) sebanyak 30%. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah diteliti dinyatakan telah sesuai dengan kebutuhan siswa SMP karena memuat indikator Menganalisis (C4) lebih banyak dibanding dengan yang lain.
4. Penelitian oleh Atika Anifarka, Raden Rosnawati dengan judul “Analisis Buku Teks Matematika SMP Berdasarkan Tingkat Kognitif pada Taksonomi Bloom Revisi dan Numerasi pada AKM”. Penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa persentase antar level kognitif yaitu C1 (0%), C2 (75,2%), C3 (20,3%),

C4 (3,9%), C5 (0,2%), dan C6 (0,4%). Soal-soal yang terdapat dalam buku teks belum memuat proporsi yang baik antar masing-masing level kognitif, serta masih sedikit dalam melibatkan soal numerasi baik yang melibatkan konteks personal, social maupun sains.

5. Penelitian oleh Rakhmania Wulandari dengan judul “Analisis Buku Ajar Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1 Ditinjau dari Ranah Kognitif Taksonomi Bloom.”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini buku Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1 mencapai hasil yang sangat baik pada kualifikasi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis); hasil analisis baik pada C5 (mengevaluasi); dan hasil analisis sangat kurang pada C6 (mencipta). Materi yang disajikan mewakili kata kerja operasional dalam memenuhi kebutuhan belajar tingkat rendah dengan sangat baik, namun hanya cukup mewakili kata kerja operasional dalam memenuhi kebutuhan belajar tingkat tinggi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Untung Setyo Aji (Untung Setyo, 2022)	Analisis Buku Teks Tematik Siswa SD/MI Kurikulum 2013 dalam Perspektif Taksonomi Kognitif Bloom	Menggunakan teori taksonomi bloom	Peneliti menganalisis buku ajar bahasa Arab. Sedangkan pada penelitian terdahulu menganalisis buku teks tematik
2.	Khairil Abdi, Mardhiah, Nurkhalisa Latuconsina (Abdi & Latuconsina, 2022)	Quality Analysis of The Content of The Mathematics Textbook of Junior High School Grade VIII Based on Bloom's Taxonomy	Menggunakan teori taksonomi bloom	Peneliti menganalisis buku ajar bahasa Arab. Sedangkan pada penelitian terdahulu menganalisis buku matematika
3.	Afifah Hanifatush Sholihah (Sholihah, 2023)	Materi Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Perspektif Kognitif Taksonomi Bloom Revisi dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Terbitan	Menggunakan teori taksonomi bloom	Peneliti menganalisis buku bahasa Arab. Sedangkan pada penelitian terdahulu menganalisis buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

		Kemendikbud Tahun 2021		
4.	Atika Anifarka, Raden Rosnawati (Anifarka & Rosnawati, 2023)	Analisis Buku Teks Matematika SMP Berdasarkan Tingkat Kognitif pada Taksonomi Bloom Revisi dan Numerasi pada AKM	Menggunakan teori taksonomi bloom	Peneliti menganalisis buku bahasa Arab. Sedangkan pada penelitian terdahulu menganalisis buku teks Matematika
5.	Rakhmania Wulandari (Wulandari, 2018)	Analisis Buku Ajar Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1 Ditinjau dari Ranah Kognitif Taksonomi Bloom	Menggunakan teori taksonomi bloom	Peneliti menganalisis buku bahasa Arab. Sedangkan pada penelitian terdahulu menganalisis buku ajar Marugoto

Berdasarkan tabel 2.1 yang telah dipaparkan terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menganalisis buku ajar dengan menggunakan teori taksonomi bloom. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek buku ajar yang dikaji. Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasannya taksonomi bloom merupakan salah satu teori dalam proses penyusunan buku ajar yang dapat membantu pendidik

untuk mengukur kemampuan siswa dan membantu dalam proses mengklasifikasikan tingkat kemampuan berfikir siswa.

B. Tinjauan Pustaka

1. Analisis

Analisis berasal dari bahasa Inggris, yakni *analysis*. Dilihat dari sisi etimologis, kata tersebut berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *analysis*. Analisis berasal dari kata "ana" yang berarti kembali, dan "luein" yang berarti melepas atau mengurai. Jadi, arti dari analisis tersebut adalah menguraikan kembali (Dedi Saputra, 2022).

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk mencari penyebab adanya kesenjangan dalam suatu peristiwa dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenarannya (Magdalena et al., 2020).

Analisis adalah kegiatan yang melibatkan proses pemilahan, pemecahan, dan pengelompokkan sesuatu berdasarkan kriteria tertentu untuk menemukan makna dan hubungannya. Jadi analisis adalah proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dipahami (DR. H. Masduki Duryat, 2022)

Berdasarkan definisi mengenai analisis dapat disimpulkan bahwasannya analisis adalah suatu proses kegiatan berfikir manusia yang logis dan rasional dalam memecahkan suatu permasalahan agar

saling berkaitan dalam fungsi satu sama lain menjadi suatu yang komprehensif.

2. Buku Ajar Bahasa Arab

a. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar merupakan buku pendamping dalam pembelajaran yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk tujuan intruksional yang dilengkapi dengan sarana untuk penunjang pengajaran agar mudah dipahami oleh para pemakainya.

Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang berisi materi atau isi pembelajaran yang dikumpulkan dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan (Magdalena et al., 2020).

Buku ajar merupakan alat yang disusun secara tertulis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Penggunaan bahan ajar dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (*Tipologi Latihan Bahan Ajar Bahasa Jerman*, 2022).

Berdasarkan definisi mengenai buku ajar dapat disimpulkan bahwasannya buku ajar adalah suatu buku tentang satu bidang ilmu tertentu yang ditulis secara runtut sesuai dengan perkembangan dan proses ilmu dari bidang yang ditulisnya, sehingga memudahkan bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Buku Ajar Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mendorong, membimbing, dan mengembangkan kemampuan serta sikap positif terhadap bahasa Arab. Hal ini mencakup aspek reseptif dan produktif (Khaerotin, n.d.). Kemampuan reseptif adalah memahami ucapan dan bacaan, sementara kemampuan produktif adalah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.. Maka dari itu untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab dibutuhkannya buku ajar agar mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Buku ajar bahasa Arab merupakan materi pelajaran bahasa Arab dari gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan faktor sikap yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Hamid et al., 2019).

Buku ajar bahasa Arab merupakan buku ajar yang didalamnya mencakup empat keterampilan bahasa seperti keterampilan mendengar (istima'), keterampilan berbicara (kalam), keterampilan membaca (qiro'ah), keterampilan menulis (kitabah) (Ramah & Rohman, 2018).

3. Taksonomi Bloom

Sejarah taksonomi Bloom dimulai pada tahun 1950-an dalam konferensi psikologi Amerika. Bloom dan rekan-rekannya menyoroti bahwa evaluasi hasil belajar di sekolah hanya mempertimbangkan hafalan siswa. Menurut Bloom, hafalan adalah landasan kemampuan berfikir. Masih ada banyak level yang lebih tinggi yang harus dicapai agar proses pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Gunawan & Palupi, 2019).

Akhirnya pada tahun 1956, Bloom, Englehart, Hill, dan Krathwohl berhasil mengembangkan kerangka kemampuan berfikir yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah kerangka kerja yang mengidentifikasi kemampuan dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. (Utari et al., 2018). Akan tetapi untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi tentunya level yang rendah harus dipenuhi terlebih dahulu. Tujuan pendidikan ini oleh Bloom dibagi menjadi tiga ranah kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif menyusun keahlian berfikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berfikir menggambarkan tahap berfikir yang harus dikuasai oleh peserta didik agar mampu menerapkan teori kedalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri dari enam level yaitu: pengetahuan atau *knowledge*, pemahaman atau *comprehension*, penerapan atau *aplication*, analisis atau *analysis*, sintesis atau *synthesis*, dan evaluasi atau *evaluation* (Utari et al., 2018).

Level ranah kognitif ini dapat digambarkan dalam bentuk piramida berikut :



Gambar 2. 1 Piramida Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Berdasarkan gambar piramida ranah kognitif dapat diklasifikasikan bahwasannya tiga level pertama dari bawah merupakan *Lower Order Thinking Skills*, sedangkan tiga level berikutnya merupakan *Higher Order Thinking Skill*. Dengan demikian pengklasifikasian level tersebut bukan berarti bahwasannya level terbawah tidak penting akan tetapi justru level terbawah harus dilalui terlebih dahulu untuk naik ke level berikutnya. Piramida ini hanya menunjukkan bahwasannya semakin tinggi level semakin sulit kemampuan berfikirnya.

Ranah afektif mencakup aspek-aspek seperti perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Kategori ranah ini diurutkan dalam lima tingkatan, dimulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan mulai dari motorik dan fisik. Keterampilan ini akan

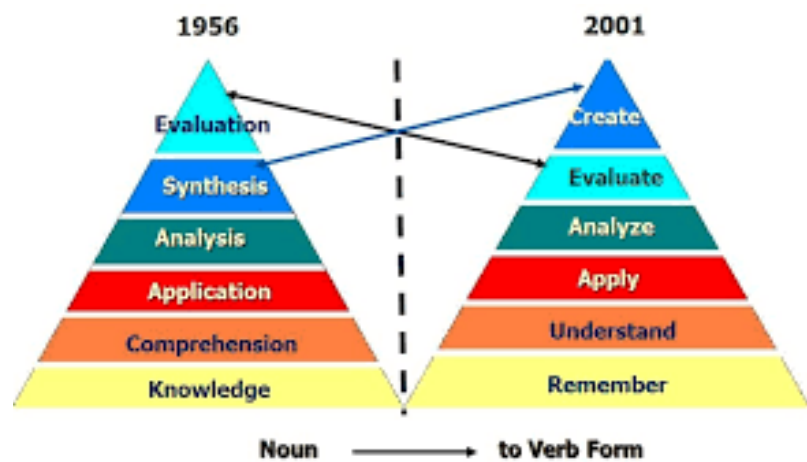
terasa dengan sering dilakukan. Perkembangan ini tercermin dari aspek kecepatan, ketepatan, jarak, dan teknik pelaksanaan (Mahmudi et al., 2022).

Selanjutnya, pada tahun 1994, murid Bloom, Lorin Anderson Krathwohl, bersama para ahli psikologi aliran kognitivisme, memperbarui taksonomi Bloom agar sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil dari perbaikan itu baru dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama revisi taksonomi Bloom. Revisi ini hanya berlaku untuk aspek kognitif, yang mencakup:

- a. Perubahan kata kunci dari kata benda menjadi kata kerja untuk setiap level taksonomi.
- b. Perubahan terjadi pada berbagai tingkatan, namun urutannya tetap sama dari yang terendah hingga yang tertinggi. Perubahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Pada level 1, knowledge diubah menjadi remembering (mengingat).
 - 2) Pada level 2, comprehension dipertegas menjadi understanding (memahami).
 - 3) Pada level 3, application diubah menjadi applying (menerapkan)
 - 4) Pada level 4, analysis menjadi analyzing (menganalisis).
 - 5) Pada level 5, synthesis dinaikan levelnya menjadi level 6 dengan perubahan mendasar yaitu creating (mencipta).

- 6) Pada level 6, evaluation turun posisinya menjadi level 5 dengan sebutan evaluating (menilai) (Darmawan & Sujoko, 2020).

Perubahan istilah dan pola level taksonomi bloom dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Berdasarkan gambar piramida Revisi taksonomi bloom ranah kognitif sama dengan sebelum revisi dapat diklasifikasikan bahwasannya tiga level pertama dari bawah merupakan *Lower Order Thinking Skills*, sedangkan tiga level berikutnya merupakan *Higher Order Thinking Skill*.

Berikut penjelasan kata kerja operasional teori taksonomi bloom dari ranah kognitif yang telah direvisi sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kata Kerja Operasional Teori Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif dan Penjelasannya

<p>Mengingat (<i>Remembering</i>)</p>	<p>Mengingat kembali data atau informasi</p> <p>Kata kunci: Membuat list, menguraikan, memanfaatkan dengan benar, memaknai, mencermati, menyadari, menemukan persamaan, merancang kerangka, mengingat, menelaah..</p>
<p>Memahami (<i>Understanding</i>)</p>	<p>Menerangkan ide atau konsep. Memahami makna, terjemahan, menjelaskan, dan menafsirkan perintah atau masalah. Menyusun suatu permasalahan menggunakan bahasa sendiri.</p> <p>Kata kunci: menginterpretasikan, memberi contoh, memberikan ringkasan, memparafrasekan dengan kata-kata sendiri, mengklasifikasikan, menjelaskan, menyimpulkan, membandingkan.</p>
<p>Menerapkan (<i>Applying</i>)</p>	<p>Memanfaatkan informasi dalam konteks yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari (<i>familiarsituation</i>). Menggunakan pengetahuan yang didapat di kelas dalam konteks situasi yang baru di luar lingkungan belajar..</p> <p>Kata kunci: menerapkan, melaksanakan, menggunakan, mengeksekusi, menghitung, menyusun, mendemonstrasikan.</p>
<p>Menganalisis (<i>Analysing</i>)</p>	<p>Memecah informasi menjadi bagian-bagian untuk mencari pemahaman dan hubungan, mengorganisir materi ke dalam bagian-bagian agar memiliki struktur yang jelas.</p> <p>Kata kunci: membandingkan, mengorganisasikan, mendekonstruksi, menemukan perbedaan, mengatribusikan</p>

	atau mencari penyebab atau hubungan antara dua hal, mengkaji, merinci, membandingkan, membedakan.
Mengevaluasi (<i>Evaluating</i>)	Menjustifikasi keputusan atau serangkaian tindakan tertentu, melakukan penilaian terhadap nilai dari suatu ide. Kata kunci: melakukan uji coba, membuat hipotesis, memberikan kritik, memberikan evaluasi, melakukan eksperimen, memberikan penghargaan, melakukan perbandingan, menilai, menjelaskan, memberikan gambaran singkat .
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Menyajikan berbagai ide, produk, atau pendekatan baru dalam memahami permasalahan. Kata kunci: merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menciptakan inovasi baru.

Adapun untuk penafsiran ranah kognitif secara logika sebagai berikut:

- a. Sebelum memahami suatu konsep, penting untuk mengingatnya terlebih dahulu.
- b. Sebelum menerapkannya, penting untuk memahami terlebih dahulu.
- c. Sebelum melakukan analisis, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menerapkannya.
- d. Sebelum melakukan evaluasi, kita perlu melakukan analisis terlebih dahulu.
- e. Sebelum menciptakan sesuatu, penting untuk mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.
(Listiani & Rachmawati, 2022).